

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu bentuk penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode pengukuran data, metode pengujian instrumen, dan metode analisis data.

#### **3.1. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sampel tertentu yang hanya dilakukan sekali dan dikumpulkan dari sampel yang berbeda (Santoso dan Tjiptono, 2001). Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Ono Swalayan Sidareja, Cilacap.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati (Eriyanto, 2007). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap yang bekerja di Perusahaan Ono Swalayan Sidareja yang berjumlah 210 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Eriyanto, 2007). Sampel dari penelitian ini adalah karyawan tetap di Perusahaan Ono Swalayan Sidareja yang telah bekerja minimal 6 bulan, sehingga tidak semua karyawan bisa menjadi objek dalam penelitian ini.

Peneliti memilih sampel karyawan yang telah bekerja minimal 6 bulan karena jika karyawan telah bekerja minimal 6 bulan, karyawan tersebut sudah tahu kondisi perusahaan, bagaimana budaya organisasi di perusahaan tersebut, bagaimana karakter pemimpin, dan gaya kepemimpinan seperti apa yang dianut pemimpin, sehingga hasil perolehan data akan lebih akurat. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut (Suparmoko, 1998):

$$n = \frac{NZ^2 p (1 - p)}{Nd^2 + Z^2 p (1 - p)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah anggota dalam populasi (210)

Z = jumlah variabel normal (1,645) untuk level reliabel (0,90)

P = proporsi

d = *sampling error* (0,10)

Dengan demikian, dapat diperoleh jumlah sampel minimal pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{210 \cdot 1,645^2 \cdot 0,50 \cdot (1 - 0,50)}{210 \cdot 0,10^2 + 1,645^2 \cdot 0,50 \cdot 1 - 0,50}$$

$$n = \frac{142,0663}{2,7765}$$

n = 51.2 dibulatkan menjadi 51 responden.

Dari jumlah sampel minimal sebanyak 51 responden, ditentukanlah jumlah proporsi minimal responden untuk tiga cabang Perusahaan Ono Swalayan, dimana

Perusahaan Ono Swalayan Sidareja cabang Pasar Setuan memiliki total jumlah karyawan sebanyak 60 Orang, Perusahaan Ono Swalayan Sidareja cabang Pasar Karna memiliki karyawan 110 orang, dan Perusahaan Ono Swalayan Sidareja cabang Pasar Gandrungmangu memiliki karyawan sebanyak karyawan 40 orang. Berikut ini adalah tabel gambaran proporsi penyebaran kuesioner di tiga cabang Perusahaan Ono Swalayan Sidareja:

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Proporsi Minimal Responden**

No.	Cabang	Total Jumlah Karyawan	Jumlah Proporsi Sampel
1.	Ono Swalayan cabang pasar Setuan Sidareja	60	14
2.	Ono Swalayan cabang pasar Karna Sidareja	110	27
3.	Ono Swalayan cabang pasar Gandrungmangu	40	10
<b>Total</b>		210	51

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, berikut ini adalah hasil perhitungan jumlah proporsi sampel di masing-masing cabang Perusahaan Ono Swalayan Sidareja:

$$1. \text{ Ono Swalayan Cabang Pasar Setuan} = \frac{60}{210} \times 51 = 14.57 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \text{ responden.}$$

$$2. \text{ Ono Swalayan Cabang Pasar Karna} = \frac{110}{210} \times 51 = 26.71 \text{ dibulatkan menjadi } 27 \text{ responden.}$$

$$3. \text{ Ono Swalayan cabang pasar Gandrungmangu} = \frac{40}{210} \times 51 = 9.71 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \text{ responden.}$$

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 70 eksemplar kepada karyawan tetap Perusahaan Ono Swalayan Sidareja. Jumlah ini dipilih agar jawaban yang diberikan responden dapat merepresentasikan populasi yang diteliti.

### **3.3. Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive nonrandom sampling*. Menurut Suratno dan Arsyad (2003), metode *purposive nonrandom sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat, sehingga relevan dengan rancangan penelitian.

### **3.4. Data dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2013). Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Kuncoro (2013), data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari nara sumber. Contoh data primer yang peneliti pakai adalah data hasil koesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan tetap Perusahaan Ono Swalayan.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang dihimpun melalui kuesioner yang terdiri dari 4 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama memuat informasi demografi responden, yang terdiri dari jenis kelamin, usia, status perkawinan, bidang pekerjaan, dan lama bekerja.

2. Bagian kedua memuat kuesioner gaya kepemimpinan yang terdiri dari 18 pertanyaan dan diadaptasi dari Northouse (2012), yaitu kuesioner gaya kepemimpinan otokratis pada item pertanyaan nomor 1 sampai 3, kuesioner gaya kepemimpinan demokrasi pada item pertanyaan nomor 4 sampai 12, dan kuesioner gaya kepemimpinan *laissez-faire* pada item pertanyaan nomor 13 sampai 18.
3. Bagian ketiga memuat kuesioner *turnover intentions* yang dikembangkan oleh (Kelloway et al., 1999 seperti dikutip oleh Whitney, 2012) yang terdiri dari 4 pertanyaan.
4. Bagian keempat memuat kuesioner perilaku kerja kontraproduktif (Spector et al., 2006) yang terdiri 45 pertanyaan, yaitu perilaku kerja kontraproduktif interpersonal dengan item pertanyaan nomor 1 sampai 24 dan perilaku kerja kontraproduktif organisasi dengan item pertanyaan nomor 25 sampai 45.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Menurut Cooper dan Emory (1996), variabel merupakan simbol yang diberi angka dan nilai. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas (*independent variable*) dan 2 variabel terikat (*dependent variable*). Di bawah ini adalah masing-masing dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Gaya kepemimpinan (X)

Gaya kepemimpinan pada penelitian ini termasuk variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari 3 gaya kepemimpinan (Puni et al., 2016), yaitu:

1) Gaya kepemimpinan otokratis ( $X_1$ )

Dalam gaya kepemimpinan otokratis, seorang pemimpin tidak memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada bawahan. Para pemimpin otokratis percaya imbalan dan hukuman sebagai motivasi. Komunikasi berjalan satu arah antara atasan dan bawahan.

2) Gaya kepemimpinan demokrasi ( $X_2$ )

Dalam gaya kepemimpinan demokrasi, seorang pemimpin biasanya meminta pendapat atau nasihat dari anggota tim atau bawahannya sebelum mengambil keputusan.

3) Gaya kepemimpinan *laissez-faire* ( $X_3$ )

Dalam gaya kepemimpinan *laissez-faire*, pemimpin akan memberikan kebebasan penuh kepada bawahan dalam mengambil keputusan.

2. *Turnover intentions* (*dependent variable*  $Y_1$ ) adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela menurut pilihannya sendiri (Zeffane, 2003).

3. Perilaku kerja kontraproduktif (*dependent variable*  $Y_2$ ) merupakan suatu pelanggaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan disengaja terhadap peraturan dan kebijakan internal organisasi yang dapat membahayakan kesejahteraan organisasi (Robinson and Bennett, 1995 seperti dikutip oleh Puni *et al.*, 2016)

### 3.7. Metode Pengukuran Data

Menurut Cooper dan Emory (1996), pengukuran dalam penelitian merupakan proses yang terdiri dari pemberian angka-angka pada peristiwa-peristiwa empiris sesuai dengan aturan-aturan tertentu. Pengukuran data pada penelitian ini menggunakan teknik skala likert yang mempunyai skala 1 sampai 5.

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk merespon subyek ke dalam 5 poin atau 7 poin skala dengan interval yang sama (Suratno dan Arsyad., 2003). Pertanyaan dalam kuesioner ini memiliki bobot yang berbeda-beda. Kategori penilaian dan bobot dari jawaban responden adalah sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	diberi bobot 1
Tidak setuju (ST)	diberi bobot 2
Netral (N)	diberi bobot 3
Setuju (S)	diberi bobot 4
Sangat Setuju (SS)	diberi bobot 5

Beberapa jawaban pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini memiliki kategori jawaban dan bobot yang berbeda dengan jawaban pertanyaan-pertanyaan lainnya. Pada kuesioner perilaku kerja kontraproduktif kategori jawaban dan bobot adalah sebagai berikut:

Tidak pernah (TP)	diberi bobot 1
Jarang (JR)	diberi bobot 2
Kadang-kadang (KD)	diberi bobot 3
Sering (SR)	diberi bobot 4
Selalu (SL)	diberi bobot 5

### **3.8. Metode Pengujian Instrumen**

Dalam penelitian kuantitatif, sebelum instrumen digunakan perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar instrumen bisa teruji kualitasnya dan dapat digunakan dengan baik karena kualitas penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan.

#### **3.8.1. Uji Validitas**

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Nasution, 2004). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen yang digunakan dengan cara mengkorelasi setiap skor jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat yaitu apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sebaliknya apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiono, 2006). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.

#### **3.8.2. Uji Reliabilitas**

Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan alat tersebut senantiasa menunjukkan hasil yang sama atau konsisten (Nasution, 2004). Menurut Sugiono (2006), suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha  $> 0.06$  . Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.



### 3.9. Metode Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis, alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) secara serentak. Berikut ini adalah rumus persamaan regresi linier berganda (Sugiyono, 2008), yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

$Y_1$  = *Turnover Intentions*

$Y_2$  = Perilaku kerja kontraproduktif

$a$  = Konstanta Intersepsi

$b$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Gaya kepemimpinan otokrasi

$X_2$  = Gaya kepemimpinan demokrasi

$X_3$  = Gaya kepemimpinan *laissez-faire*

$e$  = Standar error

Dalam menganalisis regresi linier berganda, peneliti menggunakan beberapa uji analisis untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan otokratis, demokrasi, *laissez-faire* terhadap *turnover intentions* dan perilaku kerja kontraproduktif karyawan. Berikut ini adalah beberapa uji analisis yang digunakan, yaitu:

### 1) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (gaya kepemimpinan otokratis  $X_1$ , gaya kepemimpinan demokrasi  $X_2$ , dan gaya kepemimpinan *laissez-faire*  $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat terikat (*turnover intentions*  $Y_1$ , perilaku kerja kontraproduktif  $Y_2$ ). Dasar pengambilan keputusan dari uji F (Ghozali, 2005), adalah sebagai berikut:

- Apabila probabilitas signifikansi  $> (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Apabila probabilitas signifikansi  $< (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 2) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2005), uji t berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variable*) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Pengambilan keputusan dari uji t dilakukan berdasarkan pada perbandingan signifikansi. Suatu variabel dikatakan signifikan jika  $sig < 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $sig > 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai  $r_{tabel}$  di dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$(\alpha/2, n-k-1)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Derajat kepercayaan (0,05/2)

n = Jumlah sampel penelitian (68)

k = Variabel bebas gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokrasi, dan gaya kepemimpinan *laissez-faire* (3)

### 3) *Adjusted R Square*

*Adjusted R Square* berfungsi untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian yang menggunakan variabel bebas (*independent variable*) lebih dari satu (Ghozali, 2005).

